

**KONTRIBUSI TANAMAN KEMIRI DI HUTAN DESA AGUSEN
BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT AGUSEN**
(*The Contribution Of Plants In Agusen Village Forest For Agusen Community
Income*)

Feri Yanto¹, Ryan Moulana¹, Subhan^{1}*

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

**Corresponding author: ryanmoulana@unsyiah.ac.id.*

Abstrak. Hutan Desa Agusen merupakan pengelolaan Hutan Desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa. Izin pengelolaan diterbitkan oleh HPHD (Hak Pengelolaan Hutan Desa) berdasarkan peraturan desa yang berlaku dalam pengelolaan Hutan Desa Agusen. Adapun tanaman yang diusahakan dalam pengelolaan Hutan Desa Agusen adalah tanaman kemiri. Kemiri merupakan tumbuhan yang bijinya berfungsi untuk hasil sumber minyak dan rempah-rempah, selain itu tanaman kemiri juga berpotensi secara ekonomi sehingga berkontribusi bagi pendapatan masyarakat. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja untuk memperoleh data pendapatan pengelolaan tanaman kemiri di Hutan Desa Agusen. Hasil biji kemiri yang memberikan pendapatan masyarakat dengan jumlah responden 5 petani kemiri sehingga diperoleh akumulasi pendapatan pada keseluruhan masing - masing responden Rp 16.345.000/ sekali panen nya dengan luas kepemilikan lahan masyarakat masing - masing petani kemiri ($\frac{1}{2}$) hektar / luas individu kepemilikan lahan masing- masing 5 responden petani kemiri, dengan begitu untuk keseluruhan luas lahan yang dimiliki responden 2,5 ha. Tanaman kemiri juga berperan sebagai tanaman konservasi untuk memperbaiki tanah tidak produktif (reklamasi) karena tanaman ini tahan terhadap pengaruh air hujan, yang dapat mencegah kerusakan tanah akibat longsor, dan sistem perakaran yang dalam menjadikannya tanaman yang cocok sebagai tanaman konservasi.

Kata kunci: Kontribusi Hutan Desa (HD), pendapatan

Abstract. Agusen Village Forest is the management of the Village Forest and is used for the economic welfare of the Village community. Management permits are issued by HPHD (Village Forest Management Rights) based on village regulations that apply to the management of the Agusen Village Forest. The plants cultivated in the Agusen Village Forest management are candlenut plants. Candlenut is a plant whose seeds function as a source of oil and spices, besides that the candlenut plant also has economic potential so that it contributes to people's income. The sampling method used purposive sampling, namely sampling intentionally to obtain data on the income of candlenut plant management in the Agusen Village Forest. The results of candlenut seeds that provide community income with the number of respondents being 5 candlenut farmers so that the accumulated income of each respondent is IDR 16,345,000/one harvest with the

community land ownership area of each candlenut farmer (1/2) hectares / individual area each respondent owns 5 candlenut farmers, so the total land area owned by respondents is 2.5 ha. The candlenut plant also acts as a conservation plant to improve unproductive land (reclamation) because this plant is resistant to the effects of rainwater, which can prevent soil damage due to landslides, and its deep root system makes it a suitable plant as a conservation plant.

Keywords: Village Forest Contribution (HD), income

PENDAHULUAN

Kontribusi Hutan Desa adalah salah satu kegiatan pengelolaan di dalam Kawasan hutan yang berada pada hutan negara dengan kaidah pengelolaan secara lestari. Hutan Desa Agusen yang berupa pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang berpotensi secara ekonomi adalah tanaman kemiri. Kemiri adalah komoditas yang mempunyai peluang pasar yang cukup luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemiri mempunyai nilai ekonomi tinggi sebagai bahan produk mulai dari penyedap makanan sampai bahan baku industri dan perabot rumah tangga. Produk kemiri dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat-obatan, perawatan rambut, kecantikan, bahan baku industri sabun dan cat, kayu bakar, korek api, perabot rumah tangga, papan pengepak, pulp, dan vinir kayu lapis (Yusran, 2005).

Potensi yang di kembangkan dalam Hutan Desa Agusen melalui kontribusi dari program pengelolaan hutan desa di Desa Agusen, yang berupa pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yaitu: Tanaman kemiri, sebagai sumber pencaharian masyarakat, sehingga masyarakat memiliki pendapatan serta kesempatan kerja dalam pemanfaatan kawasan hutan Desa Agusen. Dengan demikian tujuan dari hutan Desa di Agusen terhadap ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hutan Desa untuk mengetahui kontribusi dari tanaman kemiri dan pendapatan masyarakat. Manfaat tanaman kemiri untuk masyarakat Desa Agusen sangat berperan penting untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam memanfaatkan tanaman kemiri sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat. Hasil pemanfaatan tanaman kemiri berupa hasil biji kemiri relatif menguntungkan bagi pendapatan masyarakat agusen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Hutan Desa tanaman kemiri bagi pendapatan masyarakat .

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Desa Agusen yang dimulai dari bulan oktober sampai bulan November 2020

MATERI DAN METODE

Alat Penelitian

Peralatan yang dipakai dalam kegiatan penelitian ini ialah : alat tulis, kalkulator, laptop, kuesioner dan kamera

Sampel

Pengambilan sampel berjumlah 5 responden petani kemiri, dengan tehnik (*purposive sampling*) yang diambil secara sengaja dari jumlah sampel keseluruhan 23 responden. Pengambilan contoh sampel, peneliti terlebih dahulu menentukan ciri khusus responden tersendiri yaitu petani kemiri tertentu dari sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui beberapa acuan yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

- (a). Wawancara responden yaitu pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap responden yang ingin diketahui informasi terkait petani kemiri
- (b). Dokumentasi adalah pengambilan dokumen vegetasi komoditi kemiri serta hasil kemiri
- (c). Kuisisioner merupakan pertanyaan yang diajukan ke responden sesuai dengan jawaban dari responden untuk mengetahui data potensi komoditi kemiri

Analisis Data

Pengolahan data secara deskriptif kuantitatif yaitu data dari responden di analisis secara deskripsi untuk mengetahui gambaran data pada umumnya dan dilanjutkan dari hasil data kuantitatif di analisis secara pengolahan data angka untuk mengetahui kontribusi dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan hutan

desa komoditi kemiri. Rumus yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

(a). Nilai rata-rata adalah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah responden Menurut Sugiyono (2013)

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X :Mean (rata-rata)

\sum :Sigma (jumlah)

n :Jumlah responden

Xi :Jumlah X ke I sampai x ke n

(b). Total pengambilan per unit barang dengan cara dihitung frekuensi pengambilan dikalikan dengan jumlah pengambilan (Zega, dkk, 2011)

$$TP = FP \times JP$$

Keterangan:

TP :Total pengambilan per tahun(unit/tahun)

FP :Frekuensi Pengambilan(unit/barang)

JP :Jumlah pengambilan (unit/barang)

(c). Nilai ekonomi produk, per jenis barang per tahun dengan cara keseluruhan pengambilan dikali dengan harga suatu barang / produk (Zega, dkk, 2011):

$$NH = TP \times HH$$

Keterangan:

NH :Nilai produk/ perjenis (Rp)

TP :Total pengambilan (unit/tahun)

HH :Harga produk (Rp)

(d). Total panen/penerimaan

$$TR = TP \times \text{Harga}$$

Keterangan:

TR : Total Revenue

TP : Total Panen/jumlah panen

H : Harga

(e). Menurut Suratiyah (2015) pendapatan merupakan bagian penerimaan dan biaya total dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Income (Pendapatan)

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

TC : Total Cost (Biaya Total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Ekonomi Tanaman Kemiri

Tanaman kemiri merupakan tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang berpotensi dalam kawasan Hutan Desa Agusen yang tidak terlalu banyak menuntun persyaratan tumbuh dan biaya untuk pengelolaan dikarenakan tanaman kemiri dapat dikelola di lahan yang unsur haranya gersang dan lembab sehingga mudah untuk beradaptasi dengan kondisi lahan manapun. Adapun potensi tanaman kemiri di Desa Agusen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Tanaman kemiri



Gambar 2 Hasil biji kemiri

Potensi kemiri merupakan hasil donasi atau sumbangan dalam pengelolaan sumber hutan. Dari segi ekonomi, fungsi tanaman kemiri terletak pada produksi biji kemiri. Tanaman kemiri (*Aleurites moluccana*) adalah komoditas HHBK yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di sekitar hutan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kemiri dapat dimanfaatkan berbagai cara untuk pemanfaatannya yang bisa langsung dipasarkan dan juga bisa diolah sebelum dipasarkan, misalnya minyak kemiri. Tanaman ini tidak hanya memproduksi minyak. Hampir seluruh bagian tumbuhan kemiri bisa digunakan, mulai akar, batang, daun dan biji. Bagian tumbuhan kemiri bisa dimanfaatkan menjadi bahan obat, bahan penyedap makanan/dapur, bahkan bisa digunakan menjadi bahan kecantikan (Makkarennu et al., 2020) dimana produk tersebut tentunya sangat diharapkan oleh warga dan juga untuk perindustrian. Merawat pohon kemiri tidak memerlukan usaha yang cukup besar, cukup mudah dilakukan tanpa perawatan serius, sehingga proses pemanenannya pun juga mudah.

Biaya Tanaman Kemiri

Biaya tanaman kemiri dalam kegiatan pengelolaan Hutan Desa Agusen meliputi biaya operasional yang dibutuhkan dalam mencapai produksi maksimal dari pengelolaan tanaman kemiri. Adapun biaya nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Biaya kemiri

No.	Penyemprotan gulma/Bulan (Rp)	Jenis alat	Harga beli alat (Rp)	Luas lahan (hektar)
1	50.000	Cangkul	80.000	½
2	60.000	Parang	60.000	½
3	80.000	Goni	50.000	½
4	55.000	Semprot	150.000	½
5	70.000			½
Total	Rp.315.000		Rp.340.000	

Sumber data primer 2021

Biaya menurut Mulyadi (2013) proses pencatatan, penggolongan, peringkasan biaya penyediaan biaya pembuatan dan penjualan produk dengan

kaidah-kaidah tertentu, serta penjelasan terhadapnya. Mulyadi (2013) menjelaskan dalam defenisi luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang bertahap dalam satuan uang yang telah terjadi atau bisa jadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan tanaman kemiri oleh masyarakat meliputi: penyemprotan gulma dengan biaya Rp. 315. 000. Alat kerja dengan biaya harga total harga Rp. 340. 000 sehingga akumulasi total biaya masing – masing Rp. 655. 000.,

Total Panen Kemiri

Total pemanenan kemiri di Desa Agusen yang di peroleh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Total panen/ pengambilan tanaman kemiri

No.	Frekuensi panen			Jumlah pengambilan	Luas lahan
	Panen 1 (kg)	Panen 2 (kg)	Panen 3(kg)		
1	120	100	180	1	½
2	100	160	130	1	½
3	150	158	170	1	½
4	130	165	190	1	½
5	180	155	178	1	½
Total panen	680 kg	738 kg	848 kg	5 unit barang	
Rata-rata	0, 226 kg	0, 246 kg	0, 282 kg		

Sumber data primer 2021

Pentingnya manajemen pemanenan adalah untuk menaksirkan hasil panen (taksasi), menata hasil panen tiap harinya, jumlah pemanen yang dibutuhkan serta pengiriman untuk membawa hasil panen. Total pemanenan kemiri oleh 5 petani kemiri dengan jumlah frekuensi panen (1) 680 kg, di ikuti frekuensi panen (2) 738 kg dan frekuensi panen (3) 848 kg. Perbandingan hasil ini disebabkan karena penggunaan luas lahan setengah hektar, tidak ada perawatan yang intensif dan juga perawatan yang maksimal. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya produksi kemiri adalah masyarakat hanya menanam tidak intensif dan juga perawatan dibiarkan asal tumbuh tanpa ada perawatan yang lebih memungkinkan untuk pemanenan kemiri

Nilai Ekonomi Tanaman Kemiri

Nilai ekonomi kemiri yang di peroleh masyarakat dalam pengelolaan Hutan Desa Agusen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Nilai ekonomi kemiri

No.	Frekuensi panen	Frekuensi (kg)			Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Panen 1 kg	Panen 2 kg	Panen 3 kg			
1	3	120	130	155	405	5.000	2.025.000
2	3	100	140	180	420	5.000	2.100.000
3	3	150	148	135	433	5.000	2.165.000
4	3	130	120	140	390	5.000	1.950.000
5	3	180	160	150	490	5.000	2.450.000
Total panen						Total harga	Total pendapatan
		*(a)680 kg	*(b)698 kg	*(c)760 kg	*(d) Rp25.000		Rp. 10.690.000
Total penerimaan		*(e)Rp. 17.000.000	*(e)Rp. 17.450.000	*(e)Rp. 19.000.000			

Sumber data primer 2021

Konsep dasar valuasi menyatakan pada pemberian suatu komoditi untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam kerangka ekologi, bernilai besar apabila mampu berkontribusi terhadap tingkat daya tahan produksi. Menurut Suparmoko dan Maria (2000) bahwa terdapat tiga alasan penggunaan satuan finansial dalam valuasi ekonomi, yaitu (1) satuan keuangan dari manfaat dan biaya SDA (Sumber Daya Alam) dan lingkungan dapat menjadi parameter kualitas lingkungan, (2) satuan finansial dapat dipakai untuk menilai tingkat kepedulian seseorang terhadap lingkungan dan (3) satuan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan secara kuantitatif terhadap beberapa opsi pilihan penggunaan sumber daya alam.

Harga tanaman kemiri dengan nilai Rp. 5000 dengan harga total Rp. 25.000. yang merupakan akumulasi total harga pada setiap harga pasaran kemiri. Untuk frekuensi panen kemiri dengan jumlah frekuensi panen (1) 680 kg, frekuensi panen (2) 698 kg dan frekuensi panen (3) 760 kg, sehingga total untuk pendapatan Rp. 10.690.000 merupakan keseluruhan untuk total pendapatan per masing-masing petani kemiri. Penerimaan tanaman kemiri yang diterima masyarakat adalah Rp. 17.000.000 pada panen pertama dan panen kedua Rp. 17.450.000 diikuti panen ke 3 Rp.19.000.000 dihitung pada setiap jumlah panen

per tahunnya

Pendapatan yang timbul dari aktivitas normal entitas dan dikenal dengan berbagai nama, seperti penjualan, komisi, bunga, deviden, royalti, dan sewa (Riyono, 2012). Laba merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Kasmir, 2013). Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif maka menghasilkan keuntungan jika negatif maka akan mengakibatkan kerugian perdagangan pada periode tersebut (Rudianto, 2012). Adapun diagram pendapatan masyarakat agusen dalam pengelolaan tanaman dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar Diagram pendapatan petani kemiri

Pendapatan adalah pengurangan antara biaya total dikurang dengan penerimaan dengan biaya total. Biaya yang diperoleh Rp 655.000., di kurang dengan penerimaan masyarakat Rp 17.000.000., sehingga pendapatan bersih Rp 16.345.000., Kontribusi penggunaan tanaman kemiri oleh 5 orang petani yang diwawancarai dengan penghasilan Rp. 17.000.000 dengan total laba bersih Rp. 16.345.000 yang dipotong dari biaya pemanfaatan Hutan Desa. Total biaya terdiri dari biaya bulanan penyemprotan gulma, dengan harga pembelian alat. Laba bersih adalah keuntungan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya selama suatu periode setelah dikurangi biaya yang melekat dalam bentuk laporan berupa pendapatan dan laba bersih

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan pada poin berikut:

(a). Hasil dari pemanfaatan tanaman kemiri didalam Kawasan hutan Desa Agusen dengan pendapatan Rp 16.345.000; sedangkan untuk biaya pemanfaatan adalah Rp 655.000; dan penerimaan yang diperoleh Rp 16.345.000;

Saran

(b). Perlu dilakukan pengelolaan dan juga perawatan intensif dalam kegiatan Program Hutan Desa di Desa Agusen Dengan tujuan memberikan kontribusi pendapatan yang maksimal dan juga mensejahterakan perekonomian masyarakat. Dari komoditi kemiri perlu ditambah hasil produk untuk menunjang perekonomian Desa Agusen dalam pengelolaan Hutan Desa tanaman kemiri

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Makarennu, A.S. Mahbub, Ridwan. (2020) *Kanvas Model Bisnis Terintegrasi pada Strategi Prioritas: Studi Kasus Usaha Kecil Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Indonesia*. *Kehutanan Skala Kecil*, 19(4): 1-14.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparmoko dan Maria. 2000. *Ekonomi Lingkungan*. BPFE. Yogyakarta.
- Yusran, 2005. *Mengembalikan Kejayaan Hutan Kemiri Rakyat*. *Governance Brief*. Juni 2005 Nomor 10. Center for International

Forestry Research, CIFOR. Bogor.

Zega, S. B., Purwoko, A., and Martial, T. 2011. Analisis Pengelolaan Agroforestri dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Masyarakat. *Laporan Penelitian*. USU. Medan